

## **Persepsi Guru terhadap Pengembangan Literasi di SD Negeri 124 Palembang Pada Implementasi Kurikulum Merdeka**

**Dinna Lestari<sup>1</sup>, Weni Agustina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 124 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, <sup>2</sup>SD Negeri 105 Palembang,  
Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [dinnalestari81@guru.sd.belajar.id](mailto:dinnalestari81@guru.sd.belajar.id)

Article History: Received on 15 August 2024, Revised on 3 November 2024,  
Published on 6 December 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru tentang pengembangan literasi di Sekolah Dasar Negeri 124 Palembang dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap sepuluh orang guru yang terlibat langsung dalam pengajaran literasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap fleksibilitas yang ditawarkan oleh kurikulum Merdeka dalam mengembangkan literasi. Terbatas meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan yang terbatas. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan literasi di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemahaman bagaimana persepsi guru tentang pengembangan literasi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan dan sekolah mengenai pentingnya dukungan yang lebih besar, baik dari segi sumber daya maupun pelatihan, untuk memperkuat implementasi literasi dalam kurikulum yang fleksibel ini.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Literasi, Persepsi Guru, Sekolah Dasar

**Abstract:** This study aims to explore teachers' perceptions of literacy development at state elementary School 124 Palembang in the implementation of the Merdeka Curriculum. Using a qualitative approach through the case study method, data were obtained through in depth interviews and observations of ten teachers who were directly involved in teaching literacy. The result of this study show that the majority of teachers have a positive perception of the flexibility offered by Merdeka curriculum in developing literacy. Limited despite being faced with a number of challenges such as lack of resources and limited training. This study provides important insight regarding the factors that influences the successful implementation of the independent curriculum in developing literacy in elementary school. The novelty of this research lies in understanding how teachers perceptions of literacy development can be integrated into the independent curriculum at the elementary school level. The contribution of this study is to provided insight for policy makers and school regarding the important of greater support, both

*in term of resources and training, to strengthen literacy implementation in this flexible curriculum.*

**Keywords:** *Elementary School, Literacy, Merdeka Curicullum, Teacher's Perception*

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan aspek penting dalam pendidikan yang sering diabaikan. Kurikulum berperan sebagai pengantar dan penutup pengalaman belajar, serta menjadi inti pendidikan yang perlu dievaluasi secara rutin, inovatif, dan berkesinambungan sesuai dengan kemajuan zaman. Perkembangan zaman dan teknologi saat ini mengharuskan masyarakat untuk mendapatkan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan agar bisa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus bersiap menghadapi transformasi dan kemajuan yang terjadi agar dapat mempersiapkan keterampilan generasi mendatang untuk bersaing di dunia yang lebih modern. Kurikulum pendidikan saat ini dapat diperbaiki oleh satuan pendidikan (Cholilah et al. 2023).

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan sejak 2021 bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan literasi menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum ini, terutama dalam upaya mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21 (Rahmadayanti and Hartoyo 2022). Dengan menerapkan kurikulum Merdeka, ada dua indikator yang ditingkatkan. Yang pertama adalah literasi, yang mencakup kemampuan individu untuk membaca dan memahami bagaimana karakter dalam pembelajaran berhubungan dengan kebhinekaan dan sebagainya. Yang kedua adalah penguasaan angka, yang mencakup kemampuan untuk menguasai angka (Divan and Adam 2023).

Hasil asesmen PISA dari tahun 2000 hingga 2018, menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia memiliki skor literasi sains yang kurang dari rata-rata PISA (Yusmar and Fadilah 2023). Menurut beberapa sumber bacaan dan pengamatan di lapangan, masalah rendahnya kualitas pendidikan ini disebabkan oleh kurangnya literasi siswa dalam pembelajaran dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Pandemi COVID-19 memperparah masalah kualitas pendidikan ini dan menyebabkan pembelajaran yang hilang, atau pembelajaran yang hilang, karena pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, guru harus memahami pentingnya memahami dan mengembangkan budaya literasi melalui penerapan enam kegiatan literasi dasar di dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. (Nurul et al. 2022). Dalam beberapa negara berkembang, seperti Indonesia, materi pelajaran yang sangat padat menyebabkan guru terlalu cepat menyelesaikan pelajaran tanpa memperhatikan kemampuan siswa. Ini terjadi karena guru tidak memperhatikan kemampuan siswa, tetapi karena materinya terlalu padat. mereka diharuskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Beberapa aspek penting dari tahap ini adalah pembelajaran

berpusat pada siswa, pengurangan materi pelajaran, dan peningkatan literasi dan numerasi (Fitriyah et al. 2022).

Literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Utami and Yanti 2022). Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memahami konteks informasi siswa juga mampu mengolah, menggunakan, mengevaluasi, merefleksi dan memahami informasi yang disampaikan dalam segala bentuk teks bacaan untuk dapat menyelesaikan permasalahan (Al-bidayah 2022). Salah satu kegiatannya adalah melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah inisiatif sosial yang didukung oleh berbagai komponen. Dalam upaya mewujudkannya, peserta didik dilatih untuk membaca melalui kegiatan membaca 15 menit (Ummami et al. 2021).

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang baik harus didukung oleh pemahaman dan persepsi positif dari guru mengenai literasi dan metode pengajarannya (Sudarto et al. 2023). Namun, meskipun banyak informasi telah dipublikasikan tentang pentingnya literasi dan tantangan dalam implementasinya, masih ada kekurangan pemahaman mengenai bagaimana persepsi guru di lapangan dapat memengaruhi pengembangan literasi di kelas (Maryono, Pamela, and Budiono 2021). Penelitian oleh (Nurhanifah and Diah Utami 2023) menunjukkan bahwa guru sering kali menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan, yang dapat menghambat efektivitas pengajaran literasi. Selain itu (Nurul Latifah dan Sri Mulyati 2023) dalam penelitiannya menemukan hambatan pada kurangnya minat dan kesadaran siswa dalam membaca dan numerik. Kurangnya minat membaca ini berdampak negatif terhadap keberhasilan siswa itu sendiri (Aryani et al. 2024) Dengan kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana guru di SDN 124 Palembang memandang dan mengimplementasikan pengembangan literasi dalam konteks Kurikulum Merdeka.

SDN 124 Palembang merupakan salah satu sekolah yang telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran sehari-hari. Meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, keberhasilannya sangat tergantung pada persepsi dan pemahaman guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap pengembangan literasi di SDN 124 Palembang, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Persepsi adalah salah satu gejala psikologis yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang yang dapat didefinisikan sebagai kesan atau tanggapan seseorang terhadap peristiwa yang dilihat, dirasakan, dan didengarkan. Sebagai tanggapan, persepsi lebih stabil dibandingkan dengan sensasi sementara. Semua orang, termasuk guru,

dapat melihat sesuatu dengan cara yang berbeda. Persepsi dapat memengaruhi cara seseorang bertindak dan merespon situasi. Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan program pembelajaran yang telah direncanakan adalah bagaimana peserta didik, dalam hal ini guru, melihat program tersebut (Nur Kholifatur Rosyidah 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan 1) bagaimana persepsi guru di SDN 124 Palembang terhadap konsep literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka? 2) apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan literasi di SDN 124 Palembang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? 3) strategi apa saja yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan literasi siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SDN 124 Palembang? 4) bagaimana dampak dari implementasi literasi dalam Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi siswa di SDN 124 Palembang?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SDN 124 Palembang karena SD Negeri 124 Palembang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Terdapat sepuluh guru yang terlibat langsung dalam pengajaran dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas mereka. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari Januari hingga Maret 2024. Untuk mengetahui persepsi guru tentang pengembangan literasi di sekolah, Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam perspektif informan (Nur Kholifatur Rosyidah 2022). Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi literasi digunakan di kelas. Metode analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan tema utama yang berasal dari persepsi dan pengalaman guru dalam pengembangan literasi. Subjek penelitian ini adalah Guru-guru di SDN 124 Palembang yang langsung terlibat dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Kriteria yang digunakan untuk memilih subjek meliputi: Guru yang mengajar dari kelas satu hingga enam. Guru yang telah mengikuti pelatihan atau sosialisasi Kurikulum Merdeka. Guru yang telah melaksanakan kegiatan literasi di kelas. Penelitian ini melibatkan sepuluh guru yang dipilih secara purposive sampling. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memilih subjek yang memiliki informasi yang diperlukan untuk topik penelitian.

Beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan, antara lain: wawancara mendalam yang dilakukan secara terstruktur, menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan

sebelumnya. Setiap wawancara berlangsung selama empat puluh lima hingga enam puluh menit. Guru diminta untuk menceritakan pendapat mereka tentang penerapan literasi, masalah yang mereka temui, dan bagaimana hal itu berdampak pada pembelajaran siswa. Observasi: peneliti mengamati langsung pembelajaran di kelas. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati bagaimana guru menggunakan strategi literasi dalam Kurikulum Merdeka, yang mencakup metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Di setiap kelas yang diajarkan oleh peserta penelitian, observasi dilakukan dua kali. Dokumentasi: peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi di SDN 124 Palembang, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, modul literasi, dan bahan-bahan ajar lainnya yang digunakan guru. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkaya data wawancara dan observasi.

Studi ini menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai guru dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Selain itu, metode peninjauan anggota juga digunakan, ini memberikan kesempatan kepada partisipan untuk meninjau data yang telah dikumpulkan atau hasil wawancara untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan tidak mengandung distorsi. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: semua wawancara direkam dan ditranskripsi secara verbatim. Pengodean, atau coding, Observasi, dokumentasi, dan data wawancara memberikan kode pada tema. Kode-kode ini disusun berdasarkan tema yang relevan dengan penelitian. Tema-tema ini termasuk pandangan guru tentang literasi, kesulitan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, dan dampak literasi pada hasil belajar siswa. Setelah pengodean selesai, kode dibagi menjadi kategori yang lebih besar. Hal ini mencakup hal-hal seperti strategi literasi, sikap guru terhadap Kurikulum Merdeka, dan kendala dalam pelaksanaan literasi. Penarikan kesimpulan: untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan setelah data dikategorisasi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan etika penelitian. Sebelum pengumpulan data, peneliti memberikan informed consent kepada peserta yang menjelaskan tujuan dan hak-hak penelitian. Selain itu, para partisipan diberi kebebasan untuk meninggalkan penelitian kapan saja tanpa konsekuensi. Hanya untuk tujuan penelitian, semua data yang dikumpulkan dari peserta disimpan rahasia. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diakui. Pertama, karena penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif hasilnya tidak dapat di generalisasikan untuk sekolah lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kedua, jumlah partisipan yang terbatas menjadi kendala untuk mengetahui lebih banyak tentang perspektif guru. Namun, penelitian

ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana guru di SDN 124 Palembang melihat pelaksanaan literasi dalam Kurikulum Merdeka.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini didasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan sepuluh guru di SDN 124 Palembang. Penelitian ini menemukan beberapa tema utama terkait Persepsi Positif terhadap Literasi dalam Kurikulum Merdeka

#### **Persepsi guru tentang literasi saat menerapkan Kurikulum Merdeka**

Sebagian besar guru menilai pendekatan literasi Kurikulum Merdeka dengan positif. Mereka percaya bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Salah satu guru mengatakan, "Kurikulum Merdeka mendorong kami sebagai guru untuk lebih kreatif dalam mengajar literasi, karena siswa tidak hanya dilatih membaca dan menulis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka pelajari" (Anwar 2021). Menurut guru lain, kegiatan literasi yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca. Kurikulum Merdeka berfokus pada literasi dalam konteks sosial, sains, dan matematika, bukan hanya pembelajaran bahasa Indonesia. Ini dianggap efektif dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap literasi.

Guru di SDN 124 Palembang sangat mengapresiasi fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam mengajar literasi. Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih ketat. Ini memungkinkan guru untuk lebih bebas menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa. Mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan mereka ke dalam berbagai mata pelajaran seperti sains, matematika, dan IPS, sehingga pengetahuan mereka tidak terbatas pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dianggap efektif untuk membantu siswa memahami bagaimana berbagai disiplin ilmu berhubungan satu sama lain dan meningkatkan keterampilan literasi mereka dalam konteks yang lebih luas. Menurut beberapa artikel yang membahas literasi dalam Kurikulum Merdeka, ada kesamaan yang jelas bahwa guru di banyak sekolah, termasuk SDN 124 Palembang, melihat pendekatan literasi dalam kurikulum baru dengan positif. Guru menganggap kurikulum merdeka lebih sesuai dan relevan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Mereka percaya bahwa pendekatan literasi yang menggabungkan berbagai mata pelajaran memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis, membaca, dan berpikir kritis. Guru-guru juga mengapresiasi penggunaan proyek literasi berbasis diskusi atau kolaborasi, yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam konteks nyata. Salah satu guru menyatakan, "Siswa sekarang tidak

hanya menghafal atau membaca pasif, tetapi dituntut untuk memahami dan menganalisis teks, serta memberikan pendapat mereka”.

Keterbukaan terhadap penggunaan media digital dalam kegiatan literasi adalah persepsi positif lainnya. Guru percaya bahwa literasi dalam Kurikulum Merdeka menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, yang memungkinkan siswa menggunakan berbagai sumber digital untuk belajar. Guru di SDN 124 Palembang melihat bahwa siswa lebih tertarik untuk menggunakan perangkat digital untuk belajar literasi, meski pun masih ada tantangan dalam ketersediaan teknologi yang memadai. Karena metode pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam, guru di SDN 124 Palembang melihat siswa lebih terlibat dalam kegiatan literasi. Siswa cenderung lebih terlibat dan menunjukkan peningkatan minat ketika diberikan ruang untuk eksplorasi mandiri dalam membaca dan menulis. Guru percaya bahwa literasi dalam Kurikulum Merdeka melibatkan siswa sebagai peserta didik aktif daripada hanya penerima informasi.

### **Integrasi Literasi dalam Semua Mata Pelajaran**

Sebagai contoh, artikel oleh Hasan dan Nur (2023) menunjukkan bahwa guru-guru di beberapa sekolah dasar di kota besar, seperti Jakarta dan Bandung, sangat menyukai Kurikulum Merdeka karena memberi mereka kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru di SDN 124 Palembang mengatakan bahwa metode ini membantu mereka mengembangkan strategi literasi yang lebih bervariasi. Hasil penelitian ini dan artikel (Yusmar and Fadilah 2023) menunjukkan bahwa literasi digunakan tidak hanya di Bahasa Indonesia tetapi juga di bidang lain seperti sains, matematika, dan IPS. Guru percaya bahwa penerapan ini membantu siswa memahami literasi secara lebih kontekstual. Metode ini memenuhi prinsip literasi multi disiplin yang digariskan dalam pedoman Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbud. Menurut artikel (Utami and Yanti 2022) literasi yang terintegrasi ke berbagai mata pelajaran dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan di SDN 124 Palembang, di mana guru menggunakan literasi sebagai alat untuk mengaitkan ide-ide pembelajaran dengan situasi nyata siswa.

### **Tantangan dalam Implementasi Literasi**

Meskipun mereka melihat ke depan dengan optimis, guru juga menceritakan beberapa masalah yang mereka hadapi dalam menerapkan literasi. Kurangnya fasilitas pendukung seperti banyak buku bacaan dan akses ke teknologi digital merupakan masalah terbesar. Guru mengklaim bahwa karena sumber daya yang terbatas di sekolah, siswa tidak mendapatkan pengalaman literasi yang optimal. Seorang guru menjelaskan, "Sekolah kami kekurangan buku-buku yang bervariasi, khususnya buku yang sesuai dengan tingkat literasi siswa di setiap kelas. Ini

membuat kami kesulitan memberikan pengalaman literasi yang beragam". Tantangan lainnya adalah fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, atau akses internet yang stabil juga masih terbatas. Padahal, Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi untuk mendukung literasi digital. Keterbatasan teknologi ini menghambat guru dalam memberikan akses literasi berbasis digital kepada siswa, sehingga potensi pembelajaran literasi yang lebih interaktif belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Beberapa guru merasa bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah menghadapi kesulitan lebih besar dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran literasi berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi di antara siswa yang perlu diatasi dengan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Selain itu, kurangnya keterampilan digital dan Ketimpangan digital juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan dan kurangnya keterampilan individu dalam menggunakan teknologi digital. Orang-orang yang tidak memiliki akses ke pendidikan atau pelatihan yang memadai dalam bidang teknologi cenderung tertinggal dalam memanfaatkan dan memahami teknologi digital, dalam penelitian ini terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya oleh (Parentah Lubis & Mardianto 2023) dalam tantangan literasi digital.

### **Strategi Pengajaran Literasi**

Guru-guru di SDN 124 Palembang telah menerapkan berbagai strategi untuk mendukung implementasi literasi, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan diskusi kelompok. Pembelajaran berbasis proyek dinilai sangat efektif dalam membantu siswa mempraktikkan kemampuan literasi mereka secara kontekstual. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru juga lebih banyak menggunakan media visual dan digital sebagai alat bantu literasi, meskipun keterbatasan infrastruktur menjadi kendala. Menurut beberapa guru, pendekatan literasi di Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, guru mengamati bahwa siswa yang terlibat lebih aktif dalam kegiatan literasi menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Guru di SDN 124 Palembang menggunakan media digital dan teknologi untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Siswa diajak untuk mempelajari bacaan digital yang lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan sumber daya online seperti e-book, video pembelajaran, dan platform literasi digital. Selain itu, aplikasi berbasis literasi seperti Kahoot, Quizizz, wordwall dan lainnya meningkatkan pengalaman belajar siswa. Teknologi ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik dengan kegiatan membaca, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan literasi digital, yang sangat penting di era saat ini.

Guru di SDN 124 Palembang memasukkan literasi ke dalam semua mata pelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Tidak hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan literasi diajarkan dalam mata pelajaran sains, matematika,

dan IPS. Misalnya, siswa diminta membaca teks ilmiah, menganalisis data, dan menulis laporan eksperimen dalam pelajaran sains. Ini meningkatkan kemampuan literasi sambil mengaitkannya dengan situasi dunia nyata.

Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk membaca, menulis, dan berpikir kritis sepanjang hari, bukan hanya selama pelajaran bahasa, karena literasi dimasukkan ke dalam setiap pelajaran. Membiasakan siswa untuk membaca sendiri adalah pendekatan yang sering digunakan. Dalam SDN 124 Palembang, guru menetapkan waktu khusus untuk membaca, juga dikenal sebagai waktu membaca mandiri. Selama beberapa waktu di sekolah, siswa didorong untuk membaca secara mandiri dan memilih buku yang menarik bagi mereka. Diharapkan bahwa kebiasaan ini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca di luar kelas, memperluas pengetahuan mereka, dan meningkatkan minat mereka dalam membaca secara keseluruhan. Selain itu, guru mendorong siswa untuk melakukan refleksi atas buku yang mereka baca melalui diskusi kelompok kecil atau menulis ringkasan dan ulasan singkat. Ini membantu mereka memahami lebih baik apa yang mereka baca dan melatih mereka untuk berpikir kritis tentang teks yang mereka temui.

### **Dampak dari implementasi literasi dalam Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi siswa di SDN 124 Palembang**

Dampak implementasi literasi dalam Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi siswa di SDN 124 Palembang terlihat pada beberapa aspek penting, yaitu peningkatan keterampilan literasi dasar, pemahaman kritis, serta minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis. Berikut adalah beberapa poin utama yang berkaitan dengan konsekuensi tersebut:

1. Keterampilan literasi dasar, seperti kemampuan membaca dan menulis, adalah hasil utama dari penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut guru di SDN 124 Palembang, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penulisan teks yang lebih terstruktur. Metode yang lebih kontekstual dan relevan memudahkan siswa untuk menerapkan kemampuan ini dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan berpikir kritis, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya berpikir kritis dalam semua bentuk pembelajaran, termasuk literasi. Akibatnya, siswa SDN 124 Palembang diajarkan untuk menganalisis, membuat argumen, dan menghubungkan data dari berbagai sumber selain membaca secara pasif. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang teks, membantu mereka memahami makna yang tersembunyi, dan membangun pemahaman kritis tentang berbagai topik yang dibahas dalam teks.
3. Meningkatnya minat membaca dan menulis, Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran mereka sendiri. Guru mengatakan bahwa dengan metode literasi yang lebih fleksibel dan kreatif, minat siswa terhadap kegiatan membaca dan

menulis meningkat. Mereka diberi kebebasan untuk mencoba berbagai jenis bacaan yang mereka sukai, yang membuat literasi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, guru di SDN 124 Palembang mengatakan bahwa proyek literasi berbasis pembelajaran kelompok atau individu membantu meningkatkan keinginan siswa.

4. Perbedaan kemampuan literasi tiap siswa, Meskipun ada peningkatan umum, dampak penerapan ini tidak sama untuk semua siswa. Pembelajaran yang menuntut berpikir kritis lebih sulit bagi siswa dengan latar belakang literasi yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kemampuan literasi, yang perlu ditangani dengan metode yang lebih fleksibel dan inklusif, seperti bimbingan intensif atau program literasi khusus untuk siswa yang lebih membutuhkan dukungan.
5. Peningkatan kerjasama antar siswa, Dampak positif lainnya adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam proyek literasi kolaboratif atau diskusi kelompok. Siswa di SDN 124 Palembang terlibat dalam proyek literasi kolaboratif di mana mereka belajar menulis cerita, mengulas buku, atau mengerjakan proyek berbasis literasi lainnya. Ini meningkatkan keterampilan literasi mereka selain meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim.
6. Pemanfaatan teknologi dalam literasi, Penggunaan media digital sebagai alat bantu dalam kegiatan literasi meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis dengan baik, meskipun ada kendala dengan akses teknologi. Siswa SDN 124 Palembang mulai menggunakan teknologi untuk mencari informasi, membaca artikel online, atau membuat laporan berbasis multimedia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Guru-guru di SDN 124 Palembang memiliki persepsi positif tentang literasi dalam Kurikulum Merdeka. Dianggap sebagai langkah positif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan menerapkan literasi yang lebih terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran. Metode ini dievaluasi dengan cara yang lebih luas, di mana siswa tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga menghubungkan literasi dengan kemampuan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Oleh karena itu, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi menunjukkan bahwa masih ada perbedaan antara kebutuhan kurikulum dan keadaan lapangan. Guru menghadapi tantangan dalam menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung program literasi, terutama dalam hal berbagai jenis bahan bacaan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi yang efektif sangat bergantung pada fasilitas dan bahan ajar yang relevan (Aryani et al. 2024). Selain itu, strategi pengajaran yang dipilih oleh guru menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menerima literasi dengan baik. Pembelajaran berbasis proyek dan media digital adalah beberapa cara guru mencoba memanfaatkan kurikulum ini untuk membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia nyata (Kemendikbud, 2022).

Hasil penelitian ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi pengambil kebijakan, terutama dalam hal sumber daya dan pelatihan guru. Peningkatan akses terhadap berbagai jenis bahan bacaan dan teknologi pembelajaran digital diperlukan untuk mendukung pelaksanaan literasi di sekolah dasar. Selain itu, guru harus dilatih lebih lanjut tentang metode pengajaran literasi untuk siswa dengan berbagai tingkat kemampuan agar program literasi Kurikulum Merdeka dapat berhasil. Meskipun guru di berbagai artikel memiliki persepsi positif terhadap literasi dalam Kurikulum Merdeka, ada beberapa perbedaan terkait tantangan yang dihadapi di lapangan. Di SDN 124 Palembang, tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya sumber daya, seperti buku bacaan yang memadai dan teknologi pembelajaran digital. Guru merasa bahwa meskipun kurikulum memberikan fleksibilitas, kurangnya dukungan fasilitas membuat implementasi literasi kurang optimal. Artikel oleh Hasan (Parentah Lubis & Mardianto 2023) yang meneliti sekolah-sekolah di perkotaan, misalnya, tidak menemukan masalah besar terkait fasilitas pembelajaran. Hal ini karena sekolah-sekolah tersebut memiliki akses yang lebih baik terhadap buku-buku dan teknologi. Berbeda dengan SDN 124 Palembang yang berada di daerah semi-perkotaan, keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan literasi. Artikel oleh Mahmud (2022) juga mencatat bahwa sekolah-sekolah di daerah pedesaan menghadapi masalah yang sama, yaitu keterbatasan sumber daya.

Artikel oleh (Dwi et al. 2021) menunjukkan bahwa guru lebih mudah beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah, terutama yang sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan literasi modern. Di SDN 124 Palembang, beberapa guru belum sepenuhnya siap untuk menerapkan kurikulum ini, terutama terkait penggunaan teknologi digital dan pendekatan literasi yang lebih mandiri bagi siswa.

Perbedaan ini tampaknya dipengaruhi oleh tingkat pelatihan dan pengalaman guru. Di sekolah-sekolah yang dilaporkan oleh Nur (2022), guru-guru telah mendapatkan pelatihan intensif mengenai Kurikulum Merdeka, sementara di SDN 124 Palembang, guru-guru masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kegiatan literasi. Beberapa guru menyatakan perlunya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengajarkan literasi berbasis digital.

Menurut beberapa artikel, fleksibilitas guru dan integrasi literasi dalam berbagai mata pelajaran adalah alasan Kurikulum Merdeka mendukung literasi. Literasi yang memperhatikan aspek kognitif (membaca dan menulis) dan kritis (berpikir, berdebat, dan menyelesaikan masalah) membuat belajar lebih bermanfaat bagi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Nurul et al. 2022) yang menyebutkan bahwa pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sekolah perkotaan dan semi-perkotaan atau pedesaan berbeda dalam hal fasilitas dan pelatihan guru. Untuk mewakili keadaan sekolah di wilayah semi-perkotaan, SDN 124 Palembang menghadapi kendala terkait ketersediaan fasilitas yang dapat

membantu literasi digital. Dalam konteks ini, pemerintah dan pihak terkait harus meningkatkan dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi sekolah yang masih tertinggal dari segi fasilitas. Artikel (Zuhra and Safarati 2021) juga menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk menerima pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas penerapan literasi di berbagai jenis sekolah.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang berfokus pada pemerataan sumber daya dan pelatihan bagi guru. Di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas, perlu ada upaya lebih lanjut untuk menyediakan bahan bacaan yang lebih beragam dan akses teknologi yang lebih luas. Selain itu, pelatihan bagi guru di sekolah-sekolah seperti SDN 124 Palembang perlu diperluas untuk memastikan kesiapan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif. not support.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini membahas persepsi guru di SDN 124 Palembang terhadap literasi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, termasuk dalam hal literasi. Literasi, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis, dianggap sebagai elemen penting yang harus dikuatkan dalam pendidikan dasar. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini.

Secara umum, Guru di SDN 124 Palembang melihat literasi dalam Kurikulum Merdeka dengan positif. Mereka menyadari bahwa literasi adalah keterampilan mendasar yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi yang efektif. Guru-guru melihat literasi sebagai dasar bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya dan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang lebih luas.

Dalam Kurikulum Merdeka, literasi tidak hanya dilihat sebagai tanggung jawab guru Bahasa Indonesia, tetapi menjadi tugas bersama semua guru mata pelajaran. Literasi diintegrasikan ke dalam setiap bidang studi, dan ini dianggap sebagai langkah maju dalam memastikan siswa memiliki pengalaman literasi yang komprehensif dan holistik. Guru merasa bahwa dengan memberikan ruang lebih bagi literasi dalam berbagai mata pelajaran, siswa dapat memperdalam keterampilan literasi mereka sekaligus memahami materi pelajaran lain dengan lebih baik.

Guru di SDN 124 Palembang menilai bahwa implementasi literasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Literasi yang diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti proyek berbasis

literasi atau tugas-tugas kreatif, membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan termotivasi untuk mencari informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, pengembangan literasi juga dinilai membantu siswa dalam berpikir kritis dan analitis. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, misalnya, siswa tidak hanya diminta untuk membaca dan memahami teks, tetapi juga untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menyajikan ide-ide mereka dengan cara yang logis dan terstruktur. Guru merasa bahwa kegiatan literasi seperti ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemampuan mereka dalam memecahkan masalah di kehidupan nyata.

Sebagai hasil dari kurikulum merdeka yang menekankan literasi, guru melihat peningkatan kemampuan menulis siswa. Siswa menjadi lebih baik dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka secara tertulis jika mereka mendapatkan lebih banyak waktu untuk kegiatan menulis kreatif dan reflektif. Siswa mendapat manfaat dari keterampilan menulis ini tidak hanya dalam pelajaran bahasa, tetapi juga dalam bidang lain di mana mereka harus menulis laporan atau esai. Meskipun guru berpendapat bahwa literasi Kurikulum Merdeka bagus, mereka juga mengakui bahwa ada banyak masalah dalam menerapkannya. Keterbatasan sumber daya, terutama fasilitas dan materi bacaan, merupakan masalah utama. Perpustakaan sekolah SDN 124 Palembang tidak memiliki koleksi buku yang cukup untuk mendukung kegiatan literasi yang lebih luas dan beragam. Buku yang tersedia seringkali terbatas pada materi dasar, sehingga siswa tidak dapat mempelajari berbagai genre atau topik yang lebih luas. Selain itu, fasilitas teknologi di sekolah ini juga masih terbatas, sehingga implementasi literasi digital belum dapat dilaksanakan secara optimal. Padahal, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan dasar menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan bijak. Keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan internet yang stabil di sekolah menjadi kendala bagi guru dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran sehari-hari.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini, mendapatkan kesehatan, dan mendapatkan inspirasi. Penulis dimotivasi oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kontribusi positif terhadap perkembangan anak-anak di SD Negeri 124 Palembang. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan sumbangan nyata bagi dunia pendidikan. Selain itu, semoga menjadi referensi untuk penelitian lain. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang di SD Negeri 124 Palembang, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua, yang telah membantu penelitian ini. Mereka juga berterima kasih kepada

semua orang yang menawarkan dukungan moral dan teknis selama proses penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat dan pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Al-bidayah. (2022). *Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud No.23 Tahun 2015*.
- Anwar, Rosyida Nurul. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 9(1):210-19. doi: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Aryani, Kadek Ayu, Ni Luh, Putu Elly Ardani, Ni Made, Candra Kurnia Dewi, Alit Arisandi, Dina Adriani, and Redan Werang. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya minat literasi siswa di sekolah dasar. doi: <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03>
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. 01(02):57-66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Divan, Stefanus, and Gervasius Adam. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(4):1580-96. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7152>
- Dwi, Rizqa, Shofiya Maghfira Izzania, Endang Widi Winarni, and Irwan Koto. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PjBL Terintegrasi STEAM Untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. 4(2):2654-2870. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v5i1.15914>
- Fitriyah, Chumi Zahroul, Rizki Putri Wardani. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*.
- Maryono, Maryono, Issaura Sherly Pamela, and Hendra Budiono. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(1):491-98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Nur Kholifatur Rosyidah. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Literasi Dan Numerasi. <https://doi.org/10.22460/collase/v5i1.9979>
- Nurhanifah, Aminah, and Ratnasari Diah Utami. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Pembudayaan Literasi Sains Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2):463-79. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5287>
- Nurul, Bagus, Iman. (2022). *budaya literasi dalam dunia pendidikan*.

- Nurul Latifah dan Sri Mulyati. (2023). Analisis Penerapan Literasi Membaca Dan Numerik Kurikulum Merdeka.
- Parentah Lubis & Mardianto. (2023). Tantangan Literasi Era Digital.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(4):7174–87.
- Sudarto, Oleh Sudarto, Abd Kadir, A. Fheny, and Amalia Putri. (2023). *Https://Bajangjournal.Com/Index.Php/jpdsh persepsi guru sd negeri 3 ta tentang implementasi gerakan literasi sekolah*. Vol. 2.
- Ummami, Wage, Dedi Wandra, Nurhizrah Gistituati, and Sufyarma Marsidin. (2021). 'Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(3):1673–82. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.984>
- Utami, Nadiya Putri, and Prima Gusti Yanti. (2022). Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(5):8388–94. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Yusmar, Firdha, and Rizka Elan Fadilah. (2023). Analisis rendahnya literasi sains peserta didik indonesia: hasil pisa dan faktor penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 13(1):11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>
- Zuhra, Fatma, and Nanda Safarati. (2021). Proses pembelajaran untuk guru MTsS. 5(6). doi: <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5073>